

Penerapan Strategi Directed Reading Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

Implementation Of Directed Reading Activity Learning Strategies To Improve Students' Reading Comprehension Skills In Class IV SDN Inpres Mallengkeri Graded 1 Makassar City

Drs. Latri, S. Pd., M. Pd.^{1*}, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien S.Pd., M.Pd.², Afiqa Wahdania³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Drs. Latri, S.Pd., M.Pd : unmlatri2014@gmail.com

*Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd., M.Pd : bhakti@umm.ac.id

*Afiqa Wahdania : afiqa220601@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat I Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan yang dibaca. Subjek dalam penelitian ini yaitu gurudan siswa kelas IV. Objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *directed reading activity* dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa penerapan strategi pembelajaran *directed reading activity* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dengan rata-rata enam puluh enam koma sembilan puluh dua persen dengan ketuntasan klasikal dua puluh lima koma sembilan puluh dua persen atau berada pada kategori kurang. Pada siklus II kemampuan membaca siswa meningkat dengan rata-rata delapan puluh lima koma tujuh puluh empat persen dengan ketuntasan klasikal delapan puluh delapan koma delapan puluh delapan persen atau berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *directed reading activity* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Directed Reading Activity, Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstract

This research aims to describe the application of directed reading activity learning strategies to improve reading comprehension skills in fourth grade students at SDN Inpres Mallengkeri Berangkat I, Makassar City. This research was motivated by students' lack of ability to understand the reading texts they read. The subjects in this research were teachers and class IV students. The object of this research is the directed reading activity learning strategy and students' reading comprehension abilities. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques in this research are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique. Based on the results of research and data analysis, the application of directed reading activity learning strategies can improve students' reading comprehension skills. This can be seen from the results of students' reading comprehension ability tests. This can be seen from the results of students' reading comprehension ability tests in cycle I, the results of students' reading comprehension ability were an average of sixty-six point ninety-two percent with classical completeness of twenty-five point ninety-two percent or in the poor category. In cycle II, students' reading ability increased by an average of eighty-five point seventy-four percent with classical completion at eighty-eight point eighty-eight percent or in the good category. Thus it can be concluded that the directed reading activity learning strategy can improve the reading comprehension skills of class IV students at SDN Inpres Mallengkeri Bertieri 1, Makassar City.

Keywords: *Directed Reading Activity, Reading Comprehension Skills*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang menetapkan perbaikan dalam kualitas kehidupan bermasyarakat pada beraneka aspek kehidupan. Melalui pendidikan, keterampilan, dan keahlian bisa jadi meningkat dalam menghadapi kehidupan. Sebagai lembaga pendidikan, yakni sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan yang baik dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik itu lisan atau secara tertulis. Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan

menulis. Keempat keterampilan tersebut sebagai modal interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Alifah, dkk., 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Fungsi bahasa

yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang belajar bahasa karena didorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, juga untuk meningkatkan keterampilan berfikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Khusus untuk keterampilan membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh murid sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, yang dimaksud bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakainnya dan sekaligus sesuai pula dengan kaidah yang berlaku. Menurut Khasanah (2018), Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Oleh karena itu apabila murid tidak berhasil menguasai bahasa Indonesia khususnya dalam membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Pada penelitian ini akan lebih ditekankan pada keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman. Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai kegiatan, salah satunya melalui membaca. Oleh sebab itu, kecakapan dalam membaca sudah semestinya dikembangkan pada diri siswa. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran. Keterampilan membaca sangat penting karena berperan banyak dalam kehidupan, salah satunya yakni untuk terciptanya pembiasaan siswa dalam membaca (Anjani, dkk., 2019). Pengucapan tidak hanya bisa didengar, contohnya membaca di dalam hati. Kemudian, membaca adalah kegiatan yang tidak lepas dari mendengarkan, berbicara dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan mengerti bahan yang telah dia baca. Ada pula hal lainnya yakni dapat menyampaikan hasil dari membacanya baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. (Mardianiet, dkk., 2018). Kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu tergantung pada orang yang membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang telah calon peneliti lakukan di kelas IV SDN Inpres Mallengkeri

Bertingkat 1 Kota Makassar pada tanggal 6 februari 2023, dengan jumlah siswa 27 orang, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada aspek keterampilan membaca pemahaman masih rendah utamanya dalam menentukan ide pokok. Factor penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, disebabkan karena Sebagian siswa tidak tertarik terhadap materi yang ajarkan, guru lebih banyak membacakan teks bacaan tanpa memperhatikan aspek pemahaman siswa terhadap isi bacaan, pemahaman terhadap isi bacaan tidak menjadi tujuan utama siswa dalam membaca, karena yang menjadi hal penting bagi siswa adalah berlomba untuk mampu membaca dengan lancar.

Selama pembelajaran berlangsung, yang dilakukan guru adalah membacakan teks bacaan yang ada dalam teks bacaan tanpa menuliskan judul ataupun tema dari bacaan tersebut. Sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang dibaca guru, Apabila salah satu siswa diminta membacakan untuk teman-temannya, siswa lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri sehingga bacaan yang dibacakan kurang dapat disimak dengan baik. Selanjutnya guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru, bahkan guru sendiri tidak ikut membaca. Akibatnya siswa kurang termotivasi ketika disuruh membaca sendiri, tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. setelah membacakan teks, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tetapi siswa hanya sibuk membaca kembali teks bacaan sehingga jawaban siswa tidak tercapai sasaran.

Berdasarkan hasil obervasi di atas, peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok paragraf dengan menerapkan startegi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreatifitas siswa selama proses pembeajaran berlangsung dengan menerapkan strategi Directed Reading Activity atau biasa disebut kegiatan membaca langsung. Strategi DRA dimaksud agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang teah dipelajari sebelumnya. Dalam strategi ini siswa tidak hanya sekedar paham terhadap konsep yang diberikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan tema-temannya, mengkritik isi bacaan, dan mengembangkan peroleh pengalaman

dengan pemahaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif, sehingga dominasi guru dalam pembelajaran akan berkurang karena siswa akan termotivasi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dalam penerapan strategi DRA, guru menggunakan bahan bacaan berupa teks dengan terlebih dahulu mengemukakan judul teks bacaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul bacaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk skema pengetahuan awal siswa. Kemudian pada fase selanjutnya siswa membaca dalam hati bacaan yang diberikan oleh guru sebab membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam ingatan sehari-hari dan mendorong siswa mempraktekkan strategi belajar secara mandiri. Pada fase selanjutnya adalah tindak lanjut yang dapat dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, secara kreatif guru dapat menambahkan pertanyaan sesuai dengan konteks kehidupan siswa maupun permasalahan lain yang aktual tanpa trikot dengan pertanyaan yang terdapat pada teks bacaan. Untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan, guru dapat memberikan tugas yang relevan yang berkaitan dengan kegiatan membaca yang telah dilakukan sebelumnya oleh siswa. Sehingga strategi ini dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoretik dalam pengembangan Bahasa Indonesia bagi akademis dan peneliti lain, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang strategi pembelajaran aplikatif dan inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru, Penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan strategi yang tepat dan variatif bagi pembelajaran membaca. Selain itu, supaya guru menciptakan pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, efektif dan efisien.

b. Bagi Siswa, meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan suasana belajar yang baru sehingga siswa dapat lebih aktif dan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran DRA (Directed Reading Activity)

c. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan bagi peneliti agar menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

d. Bagi Sekolah, Sekolah memperoleh sumbangan inovasi strategi pembelajaran yang relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yakni strategi yang artinya usaha mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Kata strategi diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi athena. Lebih lanjut, Nurhasanah (2019 : 2) mengungkapkan bahwa: Strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa, dan pasarnya di masa depan. Dalam

menjalankan aktifitas operasional setiap hari di perusahaan, para pemimpin dan manajer puncak selalu merasa bingung dalam memilih dan menemukan strategi yang tepat karena keadaan yang terus menerus berubah.

Strategi merupakan suatu proses yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan atau tindakan. Istilah strategi ini digunakan dalam lingkungan militer, tetapi kemudian digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang sama. Kata strategi juga digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi berarti pola umum kegiatan-kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran ialah mewujudkan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Pihak yang terlibat dalam pembelajaran ialah guru dan siswa yang tentunya berinteraksi satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar ialah tahapan yang harus dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang kegiatan atau tahapan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada tahun 2013, Majid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini juga diungkapkan oleh (Asrori, 2013) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan/bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, Untuk memilih strategi yang tepat pun tidak terlepas dari kurikulum yang akan digunakan dan juga karakteristik dari siswa. Strategi pembelajaran juga dipilih sesuai cara komunikasi guru dengan siswa.

2. Directed Reading Activity (DRA)

a. Pengertian Directed Reading Activity

Siswa sering diajarkan membaca, tetapi jarang dijelaskan mengapa informasi yang terdapat dalam teks sangat penting, strategi DRA dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan

membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Strategi Directed Reading Activity ini merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami hasil bacaan yang mereka telah pelajari. Strategi ini membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, Menurut Latief (2020 : 3) berpendapat bahwa :

Directed Reading Activity (DRA) adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. DRA adalah kegiatan membaca secara menyeluruh untuk membangun kemampuan berpikir kritis melalui bacaan bersifat narasi ataupun informasi.

b. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA)

Menurut Rahim, (2018) merumuskan tahap-tahap pelaksanaan strategi DRA sebagai berikut :

a) Tahap persiapan

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan
- 2) Guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid.
- 3) Guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan
- 4) Guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut
- 5) Guru bersama murid menentukan tujuan bacaan

b) Tahap membaca dalam hati

- 1) Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan
- 2) Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid

c) Tahap tindak lanjut

- 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar murid berfikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacakan
- 2) Guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan

- 3) Guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis dalam paragraf.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf
 - 5) Guru memberikan tugas yang ditunjukkan untuk mengembangkan pemahaman murid mengenai ide pokok paragraf.
- Dengan demikian langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* yang telah dijabarkan, dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan juga melakukan rancangan dalam kelas. Strategi ini biasa menjadi fasilitator dalam mengatur kegiatan proses belajar mengajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Directed Reading Activity*

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)

Kelebihan dan kekurangan aktivitas membaca (DRA) para guru perlu mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai pertimbangan dalam memilih strategi atau metode dalam mengajar. Hoffman dan McCarthy (2019 : 48) mengungkapkan beberapa kelebihan *Directed Reading Activity* sebagai berikut :

- a) DRA adalah pengajaran yang memotivasi strategi, siswa senang membuat prediksi dan kemudian mencari tahu apakah prediksi mereka benar atau tidak benarmelalui prediksi mereka ketika menghubungkan pengetahuan mereka sebelum membaca teks
- b) DRA juga adalah strategi yang sangat fleksibel di dalamnya dapat digunakan secara individu, dengan kelompok kecil, atau dengan seluruh kelas.
- c) DRA juga dapat digunakan dalam mata Pelajaran apapun dan bisa memenuhi kebutuhan pembaca tingkat manapun.

2. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity*

Selain memiliki kelebihan DRA (*Directed Reading Activity*) juga memiliki kekurangan. Menurut Hoffman dan McCarthy (2019 : 49) menyatakan DRA mungkin saatnya memakan waktu, tergantung pada panjangnya teks. Hal ini karena siswa membutuhkan pengetahuan mereka

sebelumnya dalam diskusi dan jika teksnya terlalu panjang jadi belajar mengajar Proses harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang pelajar. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Alek dan Achmad, 2010) Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dibelajarkan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar, Sedangkan Membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis, (Yuliantika, 2018).

Menurut Harianto (2020 : 2) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses kemampuan dalam pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Perlu diketahui, bahwa sebuah pemahaman akan terjadi bila pembaca memiliki sarana pemahaman seperti mengenal dan memahami kata-kata, kalimat, dan mampu menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya yang berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan bacaan yang dibaca.

4. Membaca pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dengan tujuan memahami dalam bahan bacaan yang tersirat. Pada tahun 2017, Dalman mengemukakan bahwa membaca pemahaman

adalah membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami, kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan menuntut pembaca untuk tidak sekedar membaca namun dapat memahami dengan baik isi bacaan yang telah dibacanya. Dengan demikian, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahamannya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Rubin (Somadayo, 2011 : 7) “membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal” Membaca pemahaman terdapat konsentrasi dua arah yaitu pikiran membaca dalam melakukan aktivitas membaca dan pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan penulis, membaca pemahaman tidak menuntut seorang pembaca untuk melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat melainkan lebih dari pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Pemahaman sebagai esensi membaca merupakan proses penghubung antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang lama yang telah dimiliki. Ini berarti bahwa di dalam proses itu terjadi asimilasi dan atau akomodasi antara fakta konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh khasanah kewajiban yang telah dimiliki sebelumnya. Berkenaan dengan hal tersebut, menjadi tugas utama guru untuk memilih dan mengaplikasikan strategi yang paling sesuai dengan kondisi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang menarik dan penerapan yang tepat akan membawa siswa kedalam kondisi atau suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengasyikan. Dengan kondisi ini, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan akan meningkat.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011 : 11) “tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman”. Sementara Rivers dan Temperly (Somadayo, 2011) mengajukan tujuh tujuan utama membaca pemahaman yaitu:

1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan

atau merasa penasaran tentang suatu topic.

- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat- alat rumah tangga.
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk mengetahui surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan dimana sesuatu kan terjadi atau apa yang tersedia a.
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau lebih terjadi sebagaimana diaporkan dalam koran, majalah, laporan.
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan

Menurut sari dkk (2018:447), membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam suatu bahan bacaan. Faktor utama yang paling menimbulkan permasalahan kemampuan membaca pemahaman adalah proses pembelajaran membaca yang belum efektif. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pengajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh pemahaman atau informasi dari suatu bacaan secara menyeluruh agar pembaca mampu menghubungkan informasi lama dan informasi yang baru diketahuinya. Tujuan membaca pemahaman tersebut dapat dicapai jika pembaca mengetahui jenis membaca pemahaman secara menyeluruh.

c. Tingkatan Membaca Pemahaman

Terdapat beberapa tingkatan dalam membaca pemahaman. Menurut Kholiq(2020 : 22). keempat tingkat pemahaman tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman literal adalah kemampuan untuk memahami teks yang tersurat..
- 2) Pemahaman Inferensial adalah membaca setiap kata demi kata, kalimat demi kalimat untuk menemukan gagasan yang ingin disampaikan penulis.

- 3) Pemahaman kritis merupakan tingkat pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian pribadi, dan kebenaran apa yang dibaca.
- 4) Pemahaman kreatif adalah pemahaman dengan melibatkan kemampuan logika, estetika dan seni.

d. Faktor- Faktor yang memengaruhi proses membaca pemahaman

Kholiq (2020 : 24). Menyampaikan bahwa faktor yang memengaruhi proses membaca pemahaman terdiri atas beberapa macam, yaitu :

- 1) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan seorang pembaca memengaruhi proses membaca pemahaman. Faktor lingkungan tersebut meliputi kondisi di sekitar pembaca, seperti kondisi kelas, suasana tempat di sekitar pembaca, dan fasilitas yang tersedia saat proses membaca pemahaman berlangsung.
- 2) Faktor Intelektual, faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memahami bacaan. Faktor ini sangat menentukan berhasil dan gagalnya proses membaca pemahaman. Seorang yang memiliki intelektual yang rendah akan mengalami kesulitan dalam proses membaca pemahaman. Begitu pula sebaliknya pada seorang yang memiliki intelektual yang tinggi.
- 3) Faktor psikologis, faktor psikologis berkaitan dengan motivasi dan minat pembaca. Selain itu, faktor psikologis juga berkaitan dengan tingkat ketenangan pembaca dalam proses membaca pemahaman.
- 4) Faktor fisiologis, faktor fisiologis berkaitan dengan kenormalan alat-alat tubuh pembaca dalam membaca. Misalnya, seorang yang mengalami gangguan pada indera penglihatan akan terganggu dalam proses membaca pemahaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimiliki oleh pembaca, antara lain potensi skemata, potensi mengingat, prespektif pembaca, kemampuan berpikir dan aspek efektif.

e. Penilaian dan indikator kemampuan membaca pemahaman

Penilaian membaca pemahaman dapat diukur dengan tingkat pemahaman terhadap suatu bahan bacaan secara keseluruhan baik tersurat maupun tersirat. Menurut Tampubolon (Iestari, 2019) mengemukakan bahwa pemahaman terhadap

bacaan diukur dengan persentase dari jawaban benar tentang isi bacaan.

Adapun Menurut Somadayo (2011) indikator membaca pemahaman meliputi 1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; 2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; dan 3) kemampuan membuat kesimpulan, (Kholiq 2020). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, seorang pembaca dikatakan memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman ketika memiliki keempat pemahaman membaca yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya. indikator keterampilan membaca pemahaman yang digunakan yaitu siswa dapat menuliskan informasi yang terdapat dalam bacaan, keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap teks bacaan.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar

Menurut Salam (2017 : 2) “Bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Untuk itu manusia berpikir tidak hanya dengan otaknya, melainkan dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan hasil dan mengendalikan pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaannya”. Bahasa ialah alat yang digunakan untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dan juga sebagai alat bantu berpikir. Bahasa sangat berkaitan dengan budaya dalam hal ini mengingat bahwa bahasa erat kaitannya dengan pola pikir masyarakat. Artinya bahwa bahasa memegang Pembelajaran Bahasa Indonesia yang pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Atmazaki (Khair, 2018), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, memahami Bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan. Pembelajaran

bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di SD, karena memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar pada tanggal 6 februari 2023 yang dilakukan peneliti terungkap bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca pemahaman masih rendah, yang disebabkan oleh dua aspek yaitu guru dan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada kelas IV di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar dapat dilakukan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) melalui 3 tahap, yaitu :

Tahap persiapan yaitu (1) guru memberikan penjelasan tentang ide pokok utama dalam gagasan; (2) guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan Tanya jawab dengan siswa mengenai hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman siswa; (3) guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan; (4) guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata yang sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut dan (5) guru bersama siswa menentukan tujuan membaca.

Tahap membaca dalam hati mencakup dua kegiatan, yaitu (1) guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan; (2) guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa.

Tahap tindak lanjut, yaitu (1) guru memandu siswa untuk merefleksi isi bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya; (2) guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan; (3) guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menentukan ide pokok di papan tulis dalam paragraf; (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok suatu paragraf.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menjadikan landasan berpikir bahwa penerapan strategi directed reading activity (DRA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan membaca pemahaman.

2.3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi *Directed Reading Activity* (DRA), maka Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada kelas IV SDN. Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar dapat meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Penelitian tindakan kelas yang lazimnya disingkat PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan- aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Noviana & Huda, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV karena di sekolah tersebut terdapat dua kelas. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan dan memilih kelas IV yang berjumlah 27 siswa serta 1 guru kelas

Siswa	Jumlah
Laki-laki	13 orang
Perempuan	14 orang
Jumlah	27 orang

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dimulai pada bulan Maret 2023. Bertempat di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar, calon peneliti memilih lokasi tersebut karena masih ditemukan siswa kelas IV yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap menentukan ide pokok paragraf dan

lokasi sekolah termasuk strategis dan mudah dijangkau.

a. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, h.305) “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian ini, calon peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran materi teks Nonfiksi untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah penerapan model DRA (Directed Reading Activity)

2. Tes Keterampilan Membaca

Tes keterampilan membaca pemahaman berupa tes tertulis evaluasi akhir untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran (DRA) Directed Reading Activity. sesuai indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu: (1) menentukan pokok pikiran, (2) menyusun pertanyaan dan jawaban, (3) mengemukakan isi teks bacaan menggunakan kalimat atau Bahasa sendiri, (4) menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan isi teks bacaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data terkait penggunaan Strategi pembelajaran Directed reading activity untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi juga berisi pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan strategi pembelajaran DRA. Lembar observasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pada putaran siklus berikutnya.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Sumber data ini didapatkan melalui pelaksanaan tes bacaan. Tes dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan tes

berikutnya dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu strategi *Directed Reading Activity*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa melalui strategi *Directed Reading Activity*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti data guru, jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data dari lembar observasi.

a. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif, Teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan siklus yang telah dilewati. Data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa nantinya akan dianalisis secara kualitatif, kemudian dideskripsikan secara sistematis. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan focus penelitian yang dicermati aspek proses dan hasil maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan kedua aspek maka terbagi dua indikator yaitu indikator hasil dan indikator proses.

1) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% atau lebih dari jumlah siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan berhasil mendapatkan nilai 75, dan ini dapat diukur melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Penafsiran data atau nilai hasil belajar digunakan acuan dengan rumus.

2) Indikator Proses

Penelitian dikatakan berhasil jika langkah-langkah strategi pembelajaran *Directed Reading Activity*

(DRA) terlaksana dengan kualifikasi baik (75%-100%). Untuk mengetahui kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus, data aspek kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan melaksanakan indikator yang dirancang dari setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan langkah strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan rumus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Komplek Tabaria, Jl. Mannuruki Blok F2 No.1, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Jumlah siswa dalam kelas tersebut yaitu 27 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dalam pelaksanaan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas IV sebagai pelaksana tindakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara kualitatif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan keterampilan membaca darisiswa/i, yang diperoleh melalui hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk mengukur keterampilan membaca siswa digunakan tes tertulis yang diberikan setiap akhir siklus. Data hasil pelaksanaan penelitian meliputi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data setiap pertemuan di paparkan secara terpisah. Adapun paparan data pelaksanaan mencakup paparan data siklus 1 dan paparan data siklus 2. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur tiap siklus.

1. Paparan Data Siklus I

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus 1 mengambil pokok bahasan membaca pemahaman dengan menggunakan teks bacaan yang berbeda antara pertemuan I dan pertemuan II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa: 1) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian bersama dengan wali kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1, 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menjelaskan pelaksanaan strategi pembelajaran DRA dengan guru kelas IV sebagai pelaksana Tindakan. 3) Menyiapkan bahan bacaan, 4) Menyiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dengan topic, 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, 6) Menyiapkan soal tes evaluasi akhir siklus 1, 7) menyiapkan handphone sebagai alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari senin 8 Mei 2023 pada pukul 08:00-09:10 WITA (2 x 35 menit). Sedangkan pada tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu 10 Mei 2023 pada pukul 08:00- 09:10 WITA (2 x 35 menit) yang dihadiri 27 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan ini berorientasi pada Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* sebagai berikut :

1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 8 Mei 2023 dengan materi suku bangsa di Indonesia yang terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2x30 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-09.10 WITA.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *directed reading activity* yaitu : guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang hadir lebih awal. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa . kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah strategi pembelajaran *directed*

reading activity dilanjutkan dengan tepuk tangan semangat untuk mengecek semangat siswa menerima pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dimulai pembelajaran dengan melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran Directed Reading Activity yaitu: Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan ini terlebih dahulu guru menyajikan materi yang berisikan teks bacaan, guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu suku bangsa di Indonesia dan memberikan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan suku bangsa di Indonesia guna membentuk skema awal pengetahuan dan pengalaman siswa. Setelah itu guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan, kemudian guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks bacaan yaitu slogan, sensus, suku, osing, etnis. Kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata sulit tersebut. Setelah itu guru bersama siswa menentukan tujuan membaca yaitu memperbaharui pengetahuan, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan. Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan, setelah itu guru berkeliling untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berfikir kritis terhadap isi teks bacaan yang telah dibacanya, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran, serta mengamati keantusiasan siswa Selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan LKPD yang berisi lembar soal dan

lembar jawaban kepada siswa dalam bentuk esai tes sebanyak 5 nomor, siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan dengan baik kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada LKPD. Guru memberikan durasi pengerjaan selama 15 sampai 20 menit untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal yang diberikan kepada setiap siswa. Guru memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan lembar soal, guru sesekali mendatangi siswa untuk melihat dan mengecek keaktifan siswa dalam menemukan jawaban. Lembar jawaban yang telah diisi dikumpulkan saat durasi waktu yang diberikan sudah habis.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini berlangsung selama \pm 10 menit. Dimulai dengan guru memberikan refleksi kepada siswa atas pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan motivasi dan pesan kepada siswa sebelum pulang. Kemudian kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan ditutup dengan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran siklus 1 pertemuan 1.

2. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2023 dengan materi Keberagaman Agama di Indonesia yang terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2x30 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-09.10 WITA.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran directed reading activity yaitu : guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang hadir lebih awal. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa . kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah strategipembelajaran directed reading activity dilanjutkan dengan tepuk tangan semangat untuk mengecek semangat siswa menerima pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan ini terlebih dahulu guru menyajikan materi yang

berisikan teks bacaan, guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu Keberagaman Agama di Indonesia dan memberikan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan suku bangsa di Indonesia guna membentuk skema awal pengetahuan dan pengalaman siswa. Setelah itu guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan, kemudian guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks bacaan yaitu letak geografis, bangsa Gujarat, toleransi, pemecah belah. Kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata sulittersebut. Setelah itu guru bersama siswa menentukan tujuan membaca yaitu memperbaharui, pengetahuan, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan.

Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan, setelah itu guru berkeliling untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berfikir kritis terhadap isi teks bacaan yang telah dibacanya, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran serta mengamati keantusiasan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan LKPD yang berisi lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa dalam bentuk essai tes sebanyak 5 nomor, siswa diarahkan untuk membaca teks bacaanbacaan dengan baik kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada LKPD. Guru memberikan durasi pengerjaan selama 15 sampai 20 menit untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal yang diberikan kepada setiap siswa. Guru memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan

lembar soal, guru sesekali mendatangi siswa untuk melihat dan mengecek keaktifan siswa dalam menemukan jawaban. Lembar jawaban yang telah diisi dikumpulkan saat durasi waktu yang diberikan sudah habis.

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan semangat kepada siswa, setelah itu guru melakukan refleksi kepada siswa atas pembelajaran yang telah berlangsung tentang apa saja yang telah di pelajari dari kegiatan hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini berlangsung selama \pm 10 menit. Dimulai dengan guru memberikan refleksi kepada siswa atas pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan motivasi dan pesan kepada siswa sebelumpulang. Kemudian kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan ditutup dengan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran siklus I pertemuan 2.

C. Hasil Observasi

Observer/peneliti melakukan kegiatan pengamatan dengan baik terhadap gurudan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Activity. Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari lima aspek dan menulis hasil pengamatan pada lembar observasi. Adapun aspek aktivitas guru yang diamati, yaitu : 1) guru menyajikan informasi, 2) guru mengidentifikasi tujuan membaca; 3) guru mengamati memonitor dan memberikan pertanyaan kepada siswa; 4) mengevaluasi ide pokok/gagasan; 5) evaluasi dan menarik kesimpulan. Lembar observasi menggunakan skala penilaianyaitu jika tiga indikator terlaksana maka diberi skor 3 dan dikategorikan baik (B), jika dua indikator terlaksana maka diberi skor 2 dan dikategorikan cukup (C) dan jika hanya satu indikator yang terlaksana maka diberi skor 1 dan dikategorikan kurang (K).

Pengamatan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran directed reading activity yang terdiri dari lima aspek

yaitu:

- (1) Guru menyajikan informasi. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru membacakan judul teks bacaan dan guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan sedangkan pada pertemuan kedua dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru memberikan penjelasan tentang ide pokok dalam bacaan, guru membacakan judul teks bacaan dan gurumembacakan teks bacaan secara keseluruhan.
- (2) Guru mengidentifikasi tujuan membaca. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks bacaan kemudian secara bersama menemukan arti atau makna kata sulit tersebut dan guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan.
- (3) Guru memonitor dan memberikan pertanyaan. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacannyadan guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan.
- (4) Guru mengevaluasi ide pokok/gagasam. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru mempersilahkan siswa untuk menuliskn atau menemukan ide pokok/gagasan utama dipapan tulis yang ada pada paragraf dan guru membagikan LKPD lalu siswa diminta untuk mengerjakan dengan tenang.
- (5) Guru mengidentifikasi tujuan membaca. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan kesimpulan.

Berdasarkan data hasil tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Activity menunjukkan dari 5 indikator yang

direncanakan, semua dilakukan oleh guru hanya saja masih ada pelaksanaan yang masih kurang optimal terbukti pada pertemuan 1 skor yang didapatkan hanya 8 dengan persentase 53,33% dan beradapada kategori kurang (K) sedangkan pada pertemuan 2 skor yang didapatkan 10 dengan persentase 66,66% dan berada pada kategori cukup (C). Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus 1 hasil observasi mengajar guru masih dikategorikan cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75%.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penerapan strategi Directed Reading Activity (DRA). Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tujuh aspek dan menulis hasil pengamatan pada lembar observasi. Adapun aspek aktivitas guru yang diamati, yaitu: 1) siswa penuh perhatian mendengarkan penjelasan dari guru; 2) siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran; 3) keaktifan siswa dalam menemukan arti atau makna kata -kata sulit; 4) siswa berpartisipasi membaca dalam hati teks bacaan; 5) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; 6) keaktifan siswa menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama di papan tulis; 7) siswa menyimpulkan materi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu jika 75%-100% (21-27) siswa yang melaksanakan aspek yang diamati maka diberi skor 3 dan dikategorikan baik (B), jika 60%-74% (17-20) siswa yang melaksanakan aspek yang diamati maka diberi skor 2 dan dikategorikan cukup (C) dan jika \leq 59% (0-16) siswa yang melaksanakan aspek yang diamati maka diberi skor 1 dan dikategorikan kurang (K).

Pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran DRA yang terdiri dari 7 aspek yaitu :

- (1) Siswa penuh perhatian mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 66,66% (18 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 7,77% (21 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (2) Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 62,96% (17

siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 66,66% (18 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.

- (3) Keaktifan siswa dalam menemukan arti atau makna kata sulit. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 51,85% (14 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 55,55 % (15 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (4) Siswa berpartisipasi membaca dalam hati teks bacaan. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 55,55% (15 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 55,55 % (15 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (5) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 37,03% (10 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 44,44 % (12 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (6) Siswa keaktifan siswa menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 40,74% (11 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 48,14 % (13 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (7) Siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan 1 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 51,85% (14 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan kurang (K) dengan skor 1 karena 59,25 % (16 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap subjek penelitian yang berjumlah 27 siswa pada tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa dari 7 indikator yang direncanakan yaitu , semua dilakukan oleh siswa hanya saja masih ada pelaksanaan yang masih kurang optimal terbukti pada pertemuan 1 skor yang didapatkan hanya 9 dengan persentase 45,85% sedangkan pada pertemuan 2 skor yang didapatkan 10 dengan persentase 47,61%. Berdasarkan hal tersebut, maka

aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dikategorikan kurang (K). Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I hasil observasi kegiatan belajar siswa masih berada dalam kategori kurang dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 76%.

3) Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap ketuntasan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat I setelah diterapkan strategi pembelajaran directed reading activity pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat I Kota Makassar sebanyak 27 siswa dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari presentase tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran DRA pada siklus I yaitu 7 siswa (26%) berada pada kategori baik, 12 siswa berada pada kategoricukup (44%) dan 8 siswa (30%) berada pada kategori kurang. bahwa dari 27 siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat I Kecamatan Tamalate Kota Makassar, terdapat 20 Orang siswa (74%) yang tidak tuntas dan 7 orang siswa (26%) tuntas dalam tes keterampilan membaca. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan tes keterampilan membaca pemahaman ini belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai yaitu harus 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Nilai Keterampilan membaca pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
76-100%	Baik	7	26%
60-75%	Cukup	12	44%
00-59%	Kurang	8	30%
Jumlah		27	100%

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes akhir, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%

memperoleh nilai KKM yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi guru, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu: (1) guru tidak menentukan tujuan membaca bersama siswa; (2) guru tidak berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa; (3) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf; (4) guru tidak menegaskan kembali kesimpulan yang telah disampaikan siswa dan (5) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya mengenai pembelajaran hari ini dan tidak memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa. Sedangkan hasil observasi siswa, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu: (1) jumlah siswa yang mampu berpartisipasi dalam pembelajaran berada pada kategori cukup (C); (2) jumlah siswa yang mampu aktif dalam menentukan arti atau makna kata-kata sulit masih berada pada kategori kurang (K); (3) jumlah siswa yang mampu berpartisipasi membaca dalam hati teks bacaan masih berada pada kategori kurang (K); (4) jumlah siswa yang mampu aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru masih berada pada kategori (K); (5) jumlah siswa yang mampu aktif dalam menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama di papan tulis dan (6) jumlah siswa yang mampu menyimpulkan materi masih berada pada kategori kurang (K). Hal inilah yang membuat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* pada siklus 1 kurang berhasil. Berdasarkan refleksi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus 1 belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

1. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan melakukan tes pada akhir pertemuan 2. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 15 Mei 2023 pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45

menit. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan melalui penerapan strategi pembelajaran dan akhir pertemuan kedua dilaksanakan tes membaca pemahaman siswa pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II, guru kelas IV yang melakukan kegiatan mengajar dan peneliti sebagai observer.

1) Rancangan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II mengambil pokok bahasan membaca pemahaman dengan menggunakan teks bacaan yang berbeda antara pertemuan I dan pertemuan II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yang tidak jauh berbeda seperti pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Rencana perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa: 1) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian bersama dengan wali kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 kota Makassar; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menjelaskan pelaksanaan strategi pembelajaran DRA dengan guru kelas IV sebagai pelaksana Tindakan; 3) Menyiapkan bahan bacaan; 4) Menyiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dengan topik; 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa; 6) Menyiapkan soal tes evaluasi akhir siklus II; 7) Menyiapkan handphone sebagai alat dokumentasi.

A. Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *directed reading activity* yaitu : guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang hadir lebih awal. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa . kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah strategipembelajaran *directed reading activity* dilanjutkan dengan tepuk tangan semangat untuk mengecek semangat siswa menerima pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dimulai pembelajaran dengan melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran DRA yaitu : Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan ini terlebih dahulu guru menyajikan materi yang berisikan teks

bacaan, guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu urang kanekes si suku baduy dan memberikan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan suku bangsa di Indonesia guna membentuk skema awal pengetahuan dan pengalaman siswa. Setelah itu guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan, kemudian guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks bacaan yaitu tradisi, teknologi, elektronik.. Kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata sulit tersebut. Setelah itu guru bersama siswa menentukan tujuan membaca yaitu memperbaharui pengetahuan, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan.

Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan, setelah itu guru berkeliling untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berfikir kritis terhadap isi teks bacaan yang telah dibacanya, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran, serta mengamati keantusiasan siswa. Selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan LKPD yang berisi lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa dalam bentuk esai tes sebanyak 3 nomor, siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan dengan baik kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada LKPD. Guru memberikan durasi pengerjaan selama 15 sampai 20 menit untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal yang diberikan kepada setiap siswa. Guru memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan

lembar soal, guru sesekali mendatangi siswa untuk melihat dan mengecek keaktifan siswa dalam menemukan jawaban. Lembar jawaban yang telah diisi dikumpulkan saat durasi waktu yang diberikan sudah habis..

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini berlangsung selama \pm 10 menit. Dimulai dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan kesimpulan, selanjutnya guru akan menegaskan kembali kesimpulan yang telah disampaikan siswa dan memberika kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya mengenai pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa. Kemudian kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan ditutup dengan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran siklus 2 pertemuan 1.

1) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 17 Mei 2023 dengan materi Keunikan pakaian adat Wanita Minangkabau yang terdiri dari tiga kegiatanyakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2x30 menit, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00-09.10 WITA.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran directed reading activity yaitu : guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang hadir lebih awal. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa . kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah strategipembelajaran directed reading activity dilanjutkan dengan tepuk tangan semangat untuk mengecek semangat siswa menerima pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan ini terlebih dahulu guru menyajikan materi yang berisikan teks bacaan, guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan. Setelah itu guru membacakan judul teks bacaan yaitu Keunikan pakaian adat Wanita Minangkabaudan memberikan tanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teks

bacaan suku bangsa di Indonesia guna membentuk skema awal pengetahuan dan pengalaman siswa. Setelah itu guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan, kemudian guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks bacaan yaitu tingkuluak, baju batabue, lambak, kain songket. Kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata sulit tersebut. Setelah itu guru bersama siswa menentukan tujuan membaca yaitu memperbaharui, pengetahuan, memperoleh informasi, menjawab pertanyaan.

Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan, setelah itu guru berkeliling untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 15 menit kemudian menutup kembali teks bacaan. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berfikir kritis terhadap isi teks bacaan yang telah dibacanya, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyempurnakan jawaban tersebut. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan selama 20 menit. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama dipapan tulis. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf.

Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran, serta mengamati keantusiasan siswa. Selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan LKPD yang berisi lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa dalam bentuk esai tes sebanyak 5 nomor, siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan dengan baik kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada LKPD.

Guru memberikan durasi pengerjaan selama 15 sampai 20 menit untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal yang diberikan kepada setiap siswa. Guru memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan lembar soal, guru sesekali mendatangi siswa untuk melihat dan mengecek keaktifan siswa dalam menemukan jawaban. Lembar jawaban yang telah diisi dikumpulkan saat durasi waktu yang diberikan sudah habis.

Guru memberikan apresiasi kepada siswa

yang telah menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan semangat kepada siswa, setelah itu guru melakukan refleksi kepada siswa atas pembelajaran yang telah berlangsung tentang apa saja yang telah di pelajari dari kegiatan hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini berlangsung selama \pm 10 menit. Dimulai dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan kesimpulan, selanjutnya guru akan menegaskan kembali kesimpulan yang telah disampaikan siswa dan memberika kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya mengenai pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi serta apresiasi kepada siswa. Kemudian kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan ditutup dengan mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran siklus II pertemuan 1.

a. Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP. Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Activity. Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari lima aspek dan menulis hasil pengamatan pada lembar observasi. Adapun aspek aktivitas guru yang diamati, yaitu :

1) guru menyajikan informasi; 2) guru mengidentifikasi tujuan membaca; 3) guru mengamati memonitor dan memberikan pertanyaan kepada siswa; 4) mengevaluasi ide pokok/gagasan; 5) evaluasi dan menarik kesimpulan. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu jika tiga indikator terlaksana maka diberi skor 3 dan dikategorikan baik (B), jika dua indikator terlaksana maka diberi skor 2 dan dikategorikan cukup (C) dan jika hanya satu indikator yang terlaksana maka diberi skor 1 dan dikategorikan kurang (K).

Pengamatan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran

directed reading activity yang terdiri dari lima aspek yaitu:

1. Guru menyajikan informasi. Pada pertemuan 1 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru memberikan penjelasan tentang ide pokok dalam bacaan, guru membacakan judul teks bacaan dan guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru memberikan penjelasan tentang ide pokok dalam bacaan, guru membacakan judul teks bacaan dan guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan.
2. Guru mengidentifikasi tujuan membaca. Pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru bersama siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam teks bacaan kemudian secara bersama menemukan arti atau makna kata sulit tersebut, guru bersama siswa menentukan tujuan membaca dan guru mempersilahkan siswa untuk membaca dalam hati teks bacaan.
3. Guru memonitor dan memberi pertanyaan.. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacanya dan guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan.. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa, guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacannya dan guru mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks bacaan.
4. Guru mengevaluasi ide pokok//gagasan. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama dipapan tulis yang ada pada paragraph dan guru membagikan LKPD lalu meminta siswa untuk mengerjakan dengan tenang. Sedangkan pada pertemuan 2

dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama dipapan tulis yang ada pada paragraph, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang di tentukan dalam paragraf dan guru membagikan LKPD lalu meminta siswa untuk mengerjakan dengan tenang.

5. Guru mengidentifikasi tujuan membaca Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena guru telah melaksanakan dua indikator yaitu Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan kesimpulan dan Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya mengenai pembelajaran hari ini dan memberi motivasi serta apresiasi kepada siswa. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan kesimpulan, Guru Menegaskan kembali kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa dan Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya mengenai pembelajaran hari ini dan memberi motivasi serta apresiasi kepada siswa.

Berdasarkan tabel data hasil tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Directed Reading Activity menunjukkan bahwa ada 5 indikator yang direncanakan, yaitu pada pertemuan 1 terdapat 2 indikator yang berada pada kategori baik (B), 3 indikator berada pada kategori cukup (C) dan tidak terdapat indikator yang berada pada kategori kurang (K), sehingga dari 5 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 12 dengan persentase 80,00%. Sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 5 indikator yang beradapada kategori baik (B), tidak terdapat indikator yang berada pada kategori cukup (C), dan tidak terdapat indikator yang berada pada kategori kurang (K), sehingga dari 5 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 15 dengan persentase 100%. Maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dikategorikan baik (B).

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penerapan strategi Directed Reading

Activity (DRA). Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari tujuh aspek dan menulis hasil pengamatan pada lembar observasi. Adapun aspek aktivitas guru yang diamati, yaitu: 1) siswa penuh perhatian mendengarkan penjelasan dari guru; 2) siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran; 3) keaktifan siswa dalam menemukan arti atau makna kata -kata sulit; 4) siswa berpartisipasi membaca dalam hati teks bacaan; 5) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; 6) keaktifan siswa menuliskan atau menemukan ide pokok /gagasan utama di papan tulis; 7) siswa menyimpulkan materi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu jika 75%-100% (21-27) siswa yang melaksanakan aspek yang diamati maka diberi skor 3 dan dikategorikan baik (B), jika 60%-74% (17-20) siswa yang melaksanakan aspek yang diamati maka diberi skor 2 dan dikategorikan cukup (C) dan jika $\leq 59\%$ (0-16) siswa yang melaksanakan aspek yang diamati maka diberi skor 1 dan dikategorikan kurang (K).

Pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran directed reading activity (DRA) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu:

- (1) Siswa penuh perhatian mendengarkan penjelasan dari guru. Pada pertemuan 1 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 92,59% (28 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 100% (27 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (2) Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan 1 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 77,77% (21 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 92,59% (15 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (3) Keaktifan siswa dalam menemukan arti kata atau makna kata sulit. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 70,37% (19 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 88,88% (24 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (4) Siswa berpartisipasi membaca dalam hati teks bacaan. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 66,66% (18 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3

karena 88,88% (25 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.

- (5) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 62,96% (17 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 92,59% (25 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (6) Keaktifan siswa menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 70,37% (19 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 88,88% (24 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.
- (7) Siswa menyimpulkan materi. Pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan skor 2 karena 74,07% (20 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati. Sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik (B) dengan skor 3 karena 96,29% (26 siswa) telah melaksanakan aspek yang diamati.

Berdasarkan tabel 4.2, data hasil pengamatan terhadap subjek penelitian yang berjumlah 27 siswa pada tindakan siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan bahwa dari 7 indikator yang direncanakan yaitu pada pertemuan 1 dari 7 indikator terdapat 1 indikator yang berada pada kategori baik (B), 1 indikator yang berada pada kategori cukup (C) dan 5 indikator yang berada pada kategori kurang (K) dengan skor 16 dengan persentase keberhasilan 76,19%. Sedangkan pada pertemuan 2 dari 7 indikator terdapat 7 indikator yang berada pada kategori baik (B) dengan skor 21 dengan persentase keberhasilan 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus II hasil observasi kegiatan belajar siswa berada dalam kategori baik dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 100%.

3) Hasil keterampilan membaca pemahaman

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap ketuntasan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat I setelah diterapkan strategi pembelajaran directed reading activity pada siklus II.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
76-100	Baik	24	89%
60-75	Cukup	3	11%
00-59	Kurang	-	-
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat I Kota Makassar sebanyak 27. Dari presentase tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran DRA pada siklus II yaitu 24 siswa (89%) berada pada kategori baik (B), 3 siswa (11%) berada pada kategori cukup (C). Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan tes keterampilan membaca pemahaman ini belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai yaitu harus 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

a. Refleksi siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan tes akhir terjadi peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa :

1. Guru bersama siswa telah menentukan tujuan membaca
2. Guru telah berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa
3. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf
4. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan kesimpulan
5. Guru telah menegaskan kembali kesimpulan yang telah disampaikan siswa

Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa :

1. Siswa yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik (B)
2. Siswa yang telah aktif dalam menemukan arti atau makna kata-kata sulit berada pada kategori baik (B)
3. Siswa yang telah berpartisipasi membaca dalam hati teks bacaan berada

pada kategori baik (B)

4. Siswa yang telah aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru telah beradapada kategori baik (B)
5. Siswa yang telah aktif menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasanutama di papan tulis
6. Siswa yang telah aktif menyimpulkan materi berada pada kategori baik (B)

Berdasarkan data dari hasil observasi serta keterampilan membaca pemahaman siswa yang telah dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa pelaksanaannya telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun data dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kategori baik (B). Pada tes evaluasi akhir yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa telah mencapai kategori baik (B) atau 24 dari 27 siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan dari hasil observasi data hasil tes evaluasi akhir yang telah dilaksanakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penelitian di siklus II telah mencapai indikator keberhasilannya yaitu 80% baik itu dari segi proses maupun ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa Sehingga penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian dihentikan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil membaca pemahaman siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Directed Reading Activity di kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar berjumlah 27 siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil membaca pemahaman siswa. Maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil membaca pemahaman siswa masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat membaca pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indoensia. Hasil yang diperoleh dari data hasil membaca pemahaman

siswa ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar dengan menerapkan strategi pembelajaran Directed Reading Activity.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari siklus I hingga siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 66,92%, angka ini berada pada rentang 60-75% dengan kategori cukup. Pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 85,74%, angka ini beradapada rentang 75-100% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 66,66%, angka ini berada pada rentang 60-74% dengan kategori cukup. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan

siklus I. Pada siklus II memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%, angka ini berada pada rentang 75-100% dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 47,61%, angka ini berada pada rentang 0-59% dengan kategori kurang. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%, angka ini berada pada rentang 75-100% dengan kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan siklus I masih ditemukan sintaks yang belum terlaksana yaitu, 1. Guru tidak menentukan tujuan membaca bersama

siswa, 2. Guru tidak berkeliling kelas untuk memonitor membaca siswa guna mendeteksi masalah yang dialami siswa, 3. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukan dalam paragraf. Sesuai dengan pendapat para ahli menurut Rahim (2018) merumuskan langkah-langkah strategi Directed Reading Activity sebagai berikut :

Guru memberikan penjelasan tentang ide pokok/gagasan utama yang ada dalam bacaan, Guru membacakan judul teks bacaan dan memberikan kesempatan bertanya jawab dengan murid mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul teks bacaan guna membentuk skemata awal pengetahuan dan pengalaman murid, Guru membacakan teks bacaan secara keseluruhan, Guru bersama murid mengidentifikasi kata-kata sulit yang ada dalam bacaan, kemudian secara bersama-sama menemukan arti atau makna dari kata-kata sulit tersebut, Guru bersama murid menentukan tujuan bacaan, Guru mempersilahkan murid untuk membaca dalam hati teks bacaan, Guru berkeliling kelas untuk memonitor membaca murid guna mendeteksi masalah yang dialami murid, Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar murid berfikir kritis terhadap isi bacaan yang telah dibacakan, Guru mengarahkan murid untuk membaca kembali teks bacaan, Guru mempersilahkan murid untuk menuliskan atau menemukan ide pokok/gagasan utama di papan tulis dalam paragraf, Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya mengenai ide pokok yang ditemukannya dalam paragraf, Guru memberikan tugas yang ditunjukkan untuk mengembangkan pemahaman murid mengenai ide pokok paragraf.

Berdasarkan data siklus I ditemukan tiga indikator yang tidak tercapai, sesuai dengan pendapat para ahli yang mengemukakan indikator strategi pembelajaran DRA maka dapat dikatakan bahwa siklus I belum tercapai, sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan siklus II semua indikator telah tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran DRA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Latief (2020 : 3) yang menjelaskan bahwa *Directed Reading*

Activity (DRA) adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. DRA adalah *a reading comprehension activity to build critical thinking with narrative or informational text* (kegiatan membaca secara menyeluruh untuk membangun kemampuan berpikir kritis melalui bacaan bersifat narasi ataupun informasi).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemampuan membaca pemahaman siswa dikatakan berhasil. Kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran DRA (Directed Reading Activity) berhasil. Hal ini terbukti adanya Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru siklus I dengan kualifikasi cukup di siklus II meningkat menjadi kualifikasi baik. Pada aktivitas siswa siklus I dengan kualifikasi kurang dan meningkat menjadi kualifikasi sangat baik pada siklus II. Selain itu, peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I berada pada kualifikasi cukup kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus ke II yang berada pada kualifikasi baik kategori tuntas atau dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan metode pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode Directed Reading Activity bisa digunakan pada pembelajaran tema berikutnya, tidak hanya pada tema Indahnya 96 Keragaman di Negeriku untuk kelas IV yang bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa
2. Bagi siswa, metode Directed Reading Activity bisa digunakan untuk memahami teks bacaan

yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi peneliti berikutnya, jika menggunakan metode Directed Reading Activity sebaiknya lebih menggunakan media yang lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., Penelitian, P., & Pendidikan, E. (2021). *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara lain Education In Indonesia And Abroad : Advantages and Lacks* (Vol. 5, Issue 1).
- Efektivitas Model Directed Reading Actvity (DRA) Dalam Pengajaran Membaca Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing.* (n.d.-a).
- Nurhasanah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Hariato, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hariato, T. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Sainifik pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. Jurnal Ilmiah PGSD: Vol. VIII* (Issue 2).
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan Membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah Negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93.
- Khasanah, A., Cahyani, I., Kemampuan, P., & Pemahaman, M. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QRA) pada Siswa kKelas V Sekolah Dasar*.
- Kholiq, T., Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, berdasarkan, Riset, K., dan Pendidikan Tinggi, T., Kholiq, A., Luthfiyati, D., & Islam

- Lamongan, U. (n.d.). *Kredo 4 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA KABUPATEN LAMONGAN*.
- Latief, S., & Alfikri Noer, Y. (2020). *Penerapan Metode Directed Reading Activity (DRA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pada Mata kuliah Komunikasi Pemerintahan di Prodi Ilmu Pemerintahan UIN STS JAMBI* (Vol. 3, Issue 1).
- Lestari, Yinita Agung. (2019). *Pengembangan Media Berbasis TI*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). *Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV*. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Vol. III No 1*
- Nurgiansah, T. H., Fajar Pratama, F., Sholichah, A., & Nurchotimah, I. (n.d.-a). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan kewarganegaraan*.
- Rahim, S., Salam, R., Astuti, U., & Pendidikan, F. I. (2018a). *Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) Untuk*. In *Indonesian Journal of Educational Studies* (Vol. 21, Issue 1). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>
- Rubin, Mahbubah, S., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (n.d.). *Pengu Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Puisi Kelas V SDNAR BUARAN MANGGA II Kabupaten Tangerang*. <https://doi.org/10.21009/JPD.092.09>
- Salam, dkk. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Makassar: Syahadah Creative Media book, .
- (2021). *Strategi Pembelajaran*
- Sari, Y., Ramadhan, S., dan Rasyid, Y. (2018). *Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasan Sastra Indonesia* 7 (3).
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 28.
- Yuliantika, N. P., Rini Kristiantari, M. G., Putra, M., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2018a). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. *JP2*, 1(3).
- Yunita .(n.d.).*Pengembangan Media Berbasis*